

Probelamtika Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Google Meet dan Solusi Pemecahannya

Wildan Mahmudin

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institut Agama Islam Tasikmalaya

Abstrak

Offline dan Online menjadi suasana akademik yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran terutama setelah munculnya pandemic covid-19. Banyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara online melalui aplikasi Google meet, dan permasalahan tersebut terutama yang berkaitan dengan Non Linguistik seperti Motivasi, sarana prasarana, dan lain-lain. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab melalui Aplikasi Google Meet dan sekaligus menggali solusi pemecahan guna mengatasi permasalahan tersebut. Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui Pelaksanaan, Prolematika dan Solusi pemecahan dalam Pembelajaran Bahasa Arab melalui penggunaan Aplikasi Google Meet di Program Studi PAI Tingkat I IAIT Tasikmalaya. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, dimana peneliti mengambil data melalui wawancara bersama dosen bahasa Arab dan mahasiswa tingkat I PAI IAIT. Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Pembelajaran dilakukan sesuai RPS dan jadwal perkuliahan dengan metode yang sering digunakan adalah metode Khutbah atau ceramah serta melakukan evaluasi setelah sebelum menutup pembelajaran. 2) Adapun problematika yang didapatkan yakni: a) Pemahaman materi yang tidak komprehensif; b) Keterbatasan dosen dalam kemampuan penggunaan aplikasi Google Meet; c) Mahasiswa tidak terkontrol secara optimal selama pembelajaran; d) Lemahnya jaringan internet. 3) Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut maka dosen melakukan berbagai upaya dengan penuh kreatifitas dan inovasi dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab online secara efektif.

Kata kunci: Problematika, Pembelajaran, Solusi

Abstract

Offline and online have become an academic atmosphere that has been carried out in the learning process, especially after the emergence of the covid-19 pandemic. Many problems arise in the implementation of online Arabic learning through the Google meet application, and these problems are mainly related to non-linguistics such as motivation, infrastructure, and others. Therefore, researchers are interested in conducting research related to the Problems of Learning Arabic through the Google Meet Application and at the same time exploring solutions to overcome these problems. The purpose of the research is to find out the implementation, prolematics and solution solutions in Arabic language learning through the use of the Google Meet application in the PAI Study Program Level I IAIT Tasikmalaya. This research was conducted using a qualitative descriptive method, where the researcher took data through interviews with Arabic language lecturers and first-level PAI IAIT students. The results of this study are: 1) Learning is carried out according to the RPS and lecture schedule with the method often used is the sermon or lecture method and evaluates after before closing

the lesson. 2) The problems obtained are: a) Incomprehensive understanding of the material; b) The limitations of lecturers in the ability to use the Google Meet application; c) Students are not controlled optimally during learning; d) Weak internet network. 3) To overcome these problems, the lecturers make various efforts with full creativity and innovation in realizing effective online Arabic learning.

Keywords: Problematics, Learning, Solution

PENDAHULUAN

Setelah pandemic Covid 19 menimpa seluruh warga dunia, maka dunia pendidikan pun mulai membuka matanya terhadap pentingnya suatu metode yang dianggap efektif dalam mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar. Sosial distancing menjadi aturan yang diperketat oleh pemerintah dalam mengurangi penambahan jumlah pasien positif covid 19, baik yang dikarantina di beberapa rumah sakit sebagaimana disediakan oleh pemerintah maupun yang melakukan karantina mandiri. Hal ini pula berdampak krusial terhadap keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah, sehingga pemerintah membuat kebijakan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring bagi seluruh lembaga pendidikan baik dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Peraturan tersebut tertuang dalam Keputusan bersama Menteri Pendidikan dan kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri dalam Negeri Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/Menkes/4242.2021 dan Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan pembelajaran di masa covid 19.

Ditengah kondisi pandemic covid-19 ini pembelajaran bahasa Arab tidak bisa dilaksanakan secara tatap muka di kelas. Situasi ini menuntut semua lembaga pendidikan untuk melakukan pengembangan dalam setiap proses pembelajaran sehingga melahirkan inovasi dan proyeksi demi kelancaran proses pembelajaran. Pembelajaran secara daring (dalam Jaringan) adalah salah satu alternative yang dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Salah satu media daring yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Arab adalah Aplikasi Google Meet.

Google meet merupakan sebuah aplikasi video conference yang digunakan untuk proses meeting secara online yang dibuat dan dikembangkan oleh Google. Google meet memungkinkan pengguna untuk mengadakan rapat saat dalam perjalanan, melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kelas pelatihan virtual, wawancara jarak jauh, dan masih banyak lagi yang lainnya. Google meet memiliki fitur yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan panggilan video berkualitas tinggi untuk grup yang dapat mencapai 250 orang.

Disamping itu, pada kondisi pandemic seperti sekarang ini, semakin banyak yang mulai memanfaatkan aplikasi google meet untuk bekerja atau belajar dari rumah. Oleh sebab itu saat ini, google meet menjadi salah satu fitur google yang mengalami pertumbuhan cepat. Angka pengguna harian aplikasi google meet meningkat hingga 25 kali lipat pada periode antara bulan januari dan hingga maret 2020. Google meet merupakan versi yang terbaru dan lebih kuat dibandingkan dengan hangouts pendahulunya karena Google Meet memiliki fitur yang mampu ditampilkan pada aplikasi web, android dan ios. Disamping itu, aplikasi google meet memiliki interface atau antar muka yang unik dan fungsional dengan ukuran ringan dan cepat, mengedepankan pengelolaan yang lebih efisien sehingga mudah untuk digunakan dan diikuti oleh semua penggunanya (NME Juniartini dan IW Rasna, 2020: 134-135).

Aplikasi google meet digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai bagian dari peningkatan efektifitas dan motivasi peserta didik selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Dengan media ini, pendidik bisa melakukan banyak hal dalam kegiatan dan evaluasi proses pembelajaran bahasa Arab baik menyimak, menulis, membaca dan berbicara berbahasa Arab. Khususnya di IAIT, proses pembelajaran dilakukan secara Hybride Learning. Sehingga untuk mata kuliah bahasa Arab di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIT sendiri juga melakukan hal yang sama sesuai dengan keputusan Rektor mengenai Proses Pembelajaran di Kampus. Offline dan Online menjadi suasana akademik yang selama ini dilakukan dalam proses pembelajaran terutama setelah munculnya pandemic covid-19. Banyak permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab secara online melalui aplikasi Google meet, dan permasalahan tersebut terutama yang berkaitan dengan Non Linguistik seperti Motivasi, sarana prasarana, dan lain-lain. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan Problematika Pembelajaran Bahasa Arab melalui Aplikasi Google Meet dan sekaligus menggali solusi pemecahan guna mengatasi permasalahan tersebut.

KAJIAN LITERATUR

A. Problematika Pembelajaran

Dalam KBBI (2012:896) Problem adalah suatu masalah yang menimbulkan masalah; hal yang masih belum dapat dipecahkan; permasalahan. Dalam pelaksanaan suatu proses pembelajaran biasa kita temukan masalah-masalah baik dari pendidik maupun dari peserta didik itu sendiri. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat kita bedakan menjadi tiga macam yaitu:

1. Faktor internal faktor dari dalam, yakni keadaan kondisi jasmanidan rohani peserta didik;
2. Faktor eksternal faktor dari luar peserta didik, yakni kondisi lingkungan disekitar peserta didik;
3. Faktor pendekatan belajar (approach to learning), yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode.

Faktor internal peserta didik yang berasal dari dalam diri meliputi dua aspek yakni:

1. Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus tegangan otot yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

2. Aspek psikologis

Intelegansi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepatjadi, intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan juga kualitas organ-organ tubuh lainnya.

Faktor eksternal juga terdapat beberapa hal yaitu:

1. Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal peserta didik juga terdiri dari atas dua macam, yakni faktor faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

2. Lingkungan social

Lingkungan sosial sekolah seperti para pendidik, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar peserta didik (Muhibbin Syah, 2011: 145-154).

3. Lingkungan non social

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan nonsosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal dan alat-alat belajar, yang dipakai untuk belajar seperti alat tulis, buku-buku alat peraga dan sebagainya yang bias kita sebut alat-alat pelajaran keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

4. Faktor pendekatan belajar

Pendekatan belajar, dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu (Suryabrata, 2012:233).

B. Probematika Pembelajaran Bahasa Arab

Problematika yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi kedalam dua bagian, problematika linguistik dan non linguistik yang paling utama adalah problem yang perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.

1. Aspek linguistic

a. Tata bunyi

Bunyi bahasa Arab dan bahasa Indonesia berbeda. Bunyi dalam bahasa Arab dapat dipelajari dalam ilmu tajwid yang membahas makhori al-huruf. Sebenarnya pengajaran bahasa Arab di Asia Tenggara umum dan khususnya di Indonesia, sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar untuk mencapai kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan.

b. Kosakata

Kosakata yang banyak diadopsi oleh bahasa Indonesia menjadi nilai tambah bagi orang Indonesia mempelajari bahasa Arab dengan mudah, karena makin banyak kosakata Arab yang digunakan dalam bahasa nasional Indonesia, makin mudah bagi Indonesia membina kosakata, memberi pengertian dan melekatkannya dalam ingatan.

c. Tata kalimat

Dalam membaca teks bahasa Arab, peserta didik harus memahami artinya terlebih dahulu. Dengan begitu mereka akan bisa membacanya dengan benar. Hal ini tidak terlepas dari pengetahuan ilmu nahwu dalam bahasa Arab yakni untuk memberikan pemahaman bagaimana cara membaca yang benar sesuai kaidah-kaidah bahasa Arab yang berlaku (Acep Hermawan, 2011:103).

d. Tulisan

Tulisan Arab yang berbeda sama sekali dengan tulisan latin, juga menjadi kendala tersendiri bagi pelajar bahasa Arab non Arab, khususnya dari Indonesia.

- e. Sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri.
- f. Satu huruf memiliki banyak bentuk yang berbedah tergantung letak huruf itu sendiri dalam kata, adayang diawal, ditengah, dan diakhir kata.

2. Aspek non linguistic

Disamping persoalan linguistik yang dihadapi oleh pelajar non Arab, persoalan non linguistik juga menjadi kendala keberhasilan pembelajaran yakni kondisi sosio-kultural bangsa Arab dengan non Arab, seperti Indonesia dan pertimbangan bahan ajar.

a. Faktor sosio-kultural

Problem yang mungkin muncul ialah bahwa ungkapan-ungkapan, istilah- istilah dan nama-nama benda yang tidak terdapat dalam bahasa Indonesia tidak mudah dan tidak cepat dipahami oleh pelajar Indonesia yang sama sekali belum mengenal sosial dan budaya bangsa Arab.

b. Faktor buku ajar

Selain harus memperhatikan faktor sosio-kultural tersebut diatas, faktor penggunaan buku ajar dalam pembelajaran juga menjadi sesuatu yang urgen, karena peranannya disamping pendidik hingga saat ini, masih menjadi instrumen yang cukup menentukan keberhasilan pembelajaran. Buku ajar yang tidak memperhatikan prinsip-prinsip penyajian materi bahasa Arab sebagai bahasa Asing akan menjadi problem tersediridalam pencapaian tujuan.

c. Faktor lingkungan sosial

Belajar bahasa yang efektif adalah membawa pelajar kedalam lingkungan bahasa yang dipelajari. Dengan lingkungan tersebut setiap pelajar akan “dipaksa” untuk menggunakan bahasa tersebut (Acep Hermawan, 2011: 105- 109).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian deskriptif kaulitatif yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan dilapangan, bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena- fenomena, dan tidak berupa angka, khususnya tentang problematika pembelajaran bahasa Arab melalui aplikasi Google Meet pada mahasiswa tingkat I Prodi PAI IAIT Tasikmalaya Tahun Akademik 2021/2022. Sebagaimana Bogdan dan Taylor (Moloeng, 2007:4) mengemukakan bahwa metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan darim orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Adapun strategi penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dalam pendidikan bahasa adalah bentuk penelitian pendidikan bahasa yang mendalami tentang suatuaspek pendidikan bahasa, termasuk lingkungan pendidikan bahasa dan manusia yang terlihat dalam pendidikan bahasa didalamnya (Syamsudin dan Vismaja, 2009:28).

Menurut Lincoln dan Guba (Dedy Mulyana, 2004:201) penggunaan studi kasus sebagai suatu metode penelitian kualitatif memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembacakehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas. Pada dasarnya penelitian dengan jenis studi kasus bertujuan untuk mengetahui tentang sesuatu hal secara mendalam. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode studi kasus untuk mengungkap tentang problematika yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Arab melalui Aplikasi Google Meet di IAIT Tasikmalaya.

Adapun fokus penelitian ini dapat berupa entitas (penelitian di suatu tempat dengan populasi tertentu) atau beberapa antitas (studi multi tempat/multisite). Penelitian ini mendeskripsikan kasus, menganalisis tema atau isu, dan menginterpretasi atau pembuktian penelitian terhadap kasus yang dapat dilakukan oleh individu, kelompok, lingkungan hidup manusia, serta lembaga sosial yang terkait dengan pendidikan bahasa (Syamsudin dan Vismaja, 2009:28). Peneliti fokus dalam penelitian entitas atau penelitian di suatu tempat dengan populasi tertentu di tingkat I Prodi PAI IAIT Tasikmalaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Google Meet

Pembelajaran bahasa arab diawali dengan perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Sebagaimana hasil dari wawancara dengan dosen bahasa Arab bahwan setipa perkuliahandimulai dosen terlebih dahulu menyampaikan RPS yang akan digunakan selama proses pembelajaran bahasa Arab brlangsung baik secara daring maupun luring. RPS memandu semua proses pembelajaran bagitupun pula penggunaan media, metode pengajaran dan tujuan pembelajaran.

Dalam pembelajaran bahasa Arab melalui Aplikasi Google Meet, dosen membuka perkuliahan dengan menyampaikan materi yang akan disampaikan serta mengulas materi ajar yang sudah lalu disampaikan pada tatap muka sebelumnya. Dosen juga melakukan absensi mahasiswa terlebih dahulu guna melakukan pra-kontrol sebelum pembelajaran dimulai dan sebagai persiapan untuk pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan untuk pengajaran yaitu menggunakan metode Khutbah atau ceramah, dimana dosen menjelaskan materi ajar berikut contohnya. Bilamana materi berupa bahasana tentang kaidah bahasa Arab, penjelasan disampaikan secara brulang-ulang dan dengan contoh yang bergantian untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada mahasiswa atas materi yang disampaikan.

Metode ceramah dipilih dan digunakan dosen untuk memberikan pengertian dan arahan kepada mahasiswa terutama brkaitan dengan kaidah bahasa Arab yang cukup sulit untuk difahami bilamana tidak menggunakan metode Khutbah. Disela-sela dosen menjelaskan, dosen mempersilahkan mahasiswa untuk bertanya berkaitan degan materi yang sedang disampaikan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap materi tersebut. Sebagaimana hasil

wawancara pneliti dengan dosen bahasa Arab yang mengatakan: “Pembelajaran bahasa Arab melalui aplikasi Google Meet menggunakan metode Ceramah sebagai bentuk sarana dalam menjelaskan materi bahasa Arab yang dianggap rumit terutama mengenai Kaidah bahasa Arab yang memerlukan pendalaman untuk memahami dan menerapkannya”. Penguatan dalam memberikan materi ajar dilakukan oleh dosen bahasa Arab untuk lebih memberikan pemahaman kepada mahasiswa tentang bahasa Arab khususnya kaidah arabiyah. Dengan melakukan pengulangan dalam menjelaskan melalui metode ceramah, mahasiswa akan bisa menyerap setiap mufradat, kaidah dan materi lainnya yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Selesainya dosen menjelaskan, mahasiswa diberikan tadribat atau latihan-latihan dalam bentuk menyusun kata berbahasa Arab dan menterjemahkan teks bahasa Arab dalam bentuk Qira`at. Dalam praktiknya, dosen menunjukan salah satu mahasiswa untuk membaca naskah brbahasa Arab dan selanjutnya menterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan mahasiswa yang lain ikut memperhatikan dan memperbaiki bacaannya masing- masing, sebagaimana perbaikan yang dilakukan oleh dosen kepada salah satu mahasiswa yang ditunjuk untuk membaca atas arahan dan bimbingan dari dosen secara daring. Kemudian dosen juga memilih salah satu mahasiswa kembali untuk mengisi latihan dalam bentuk teks bahasa Arab dan mahasiswa yang lain ikut mengisinya sesuai arahan dan perbaikan dosen yang diberikan kepada mahasiswa yang dipilih untuk melakukan pengisian tadribat atau latihan berbahasa Arab.

Setelah selesai melakukan kegiatan-kegiatan tersebut, dosen menyimpulkan materi pembelajaran dan mengulangi melakukan penguatan materi ajar sebelum menutup pembelajaran. dosen memberikan arahan kepada mahasiswa untuk mempersiapkan materi berikutnya dengan melakukan instruksi keadaseseluruh mahasiswa untuk lebih banyak membaca buku-buku berbahasa Arab terutama mengenai kaidah bahasa Arab sebagai pelengkap pemahaman menuju materi berikutnya yang diselenggarakan pada pembelajaran tatap muka dipertemuan selanjutnya.

B. Problematika Pembelajaran bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Google Meet

Dalam setiap pembelajaran seringkali ditemukan berbagai hambatan dan permasalahan yang dialami oleh pendidik dan peserta didik. Permasalahan tersebut muncul dalam berbagai aspek dan keadaan baik yang berupa media, metode dan motivasi belajar peserta didik. Begitupun halnya dengan pembelajaran bahasa Arab di Prodi PAI IAI Tasikmalaya, banyak kendala yang terjadi dan sering dialami oleh dosen dan mahasiswa dalam kegiatan belajar mengajar terutama ketika pembelajaran daring berlangsung. Adapun problematika atau permasalahan pembelajaran bahasa Arab secara daring yaitu sebagai berikut:

1. Pemahaman materi yang tidak komprehensif

Dalam memahami materi ajar, mahasiswa membutuhkan media dan faktor pendorong yang membuat menarik mahasiswa untuk memahami suatu materi ajar. Pengajar atau dosen yang tidak mempunyai kompetensi dalam mengelola pembelajaran akan menghadapi berbagai kerumitan dalam memberikan pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik. Metode yang sering digunakan oleh dosen dalam pengajaran bahasa Arab via Google meet yaitu metode ceramah atau khutbah. Dengan penggunaan metode tersebut dan tidak disertai dengan sajian yang menarik dalam penyampaiannya akan membuat mahasiswa mudah bosan dan cenderung malas dalam memahami berbagai materi bahasa Arab. Apalagi bahasa Arab

membutuhkan konsentrasi yang kuat dalam memahami setiap aspek pengetahuannya seperti kaidah, tadribat dan Qira`at. Sehingga penggunaan satu metode akan dirasa monoton selama pembelajaran berlangsung dan mahasiswa sulit untuk memahaminya.

2. Keterbatasan dosen dalam kemampuan penggunaan aplikasi Google Meet

Keterampilan dalam penggunaan teknologi sudah menjadi hal yang mutlak bagi pendidik dalam penyelenggaraan pembelajaran. maka dari pada itu, seorang pendidik sudah seyogianya menguasai secara konsisten terhadap Ilmu Teknologi apalagi di masa pandemi covid-19 yang notabene pembelajaran dilakukan melalui daring. Pembelajaran bahasa Arab melalui daring juga membutuhkan kemampuan yang akurat dalam pelaksanaannya, dimana seorang dosen bahasa Arab harus menguasai setiap fitur yang tersedia dalam aplikasi daring khususnya google meet.

Selama pembelajaran bahasa Arab berlangsung, dosen terkadang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi Google Meet tersebut, sehingga proses pembelajaran hanya bisa dilakukan dengan berceramah saja memalui tatapan layar tanpa menyajikan hal yang lainnya untuk ditampilkan kepada mahasiswa sebagai pelengkap dan penguat dalam memahami materi ajar. Padahal seharusnya setiap pembelajaran disertai dengan media atau alat penguat lainnya untuk memberikan penjelasan yang komprehensif terhadap mahasiswa akan materi ajar. Oleh karena itu, pembelajaran sering didapati kejenuhan dan mudah bosan selama kegiatan belajar mengajar diadakan melalui daring.

3. Mahasiswa tidak terkontrol secara optimal selama pembelajaran

Pembelajaran melalui daring atau Google Meet membuat dosen susah untuk mengontrol eksistensi mahasiswa selama belajar. Karena keterbatasan jarak dalam pembelajaran membuat mahasiswa sulit terkontrol dalam pelaksanaan pengajaran. Salah satunya adalah absensi dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sering didapati mahasiswa yang tidak hadir dan hadir tapi tidak menyimak dengan seksama materi yang tengah disampaikan oleh dosen. Dengan pembelajaran jarak jauh ini mahasiswa mudah untuk berlaku lain yang menyimpang dari pembelajaran sehingga tidak terjadi interaksipengajaran antara dosen dan mahasiswa. Pembelajaran cenderung kaku dan tidak efektif.

4. Lemahnya jaringan internet

Letak geografis tempat tinggal mahasiswa juga menjadi kendala dalam keberlangsungan pembelajaran bahasa Arab secara daring. Banyak mahasiswa yang beralasan tidak dapat mengikuti pembelajaran daring karena lemahnya sinyal dilokasi tempat mereka tinggal. Bahkan ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung secara daring, sinyal sering mengalami terputus secara tiba-tiba, sehingga keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan belajar sering mengalami keluar secara otomatis dari meeting dan membuat mereka sering tertinggal dalam menyimak penjelasan yang disampaikan oleh dosen selama pembelajaran. karena menyimak pelajaran yang tidak selesai, hal inilah yang membuat mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ajar bahasa Arab

Solusi atas Problematikan Pembelajaran bahasa Arab Menggunakan Aplikasi Google Meet Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan dosen bahasa Arab, dalam mengatasi

problematika pembelajaran bahasa Arab secara daring melalui aplikasi Google Meet dilakukan beberapa hal berikut:

5. Untuk mengatasi pemahaman materi yang tidak komprehensif, maka dilakukan beberapa tindakan diantaranya:
 - a. Melakukan perubahan metode pembelajaran dengan mengganti atau mencampur satu metode dengan metode yang lain disebut juga dengan eklektik;
 - b. Menyajikan media yang lain dalam pembelajaran seperti video dan gambar, sebagai penguat untuk memahami materi ajar dan mengurangi kejenuhan dalam pembelajaran;
 - c. Meningkatkan keterampilan pengajar dalam mengelola pembelajaran dengan menambah wawasan dengan melakukan studi banding;
 - d. Memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya mempelajari bahasa Arab;
 - e. Memberikan penjelasan yang sederhana dengan penggunaan bahasa yang mudah difahami oleh peserta didik.
 - f. Untuk mengatasi keterbatasan dosen dalam penggunaan aplikasi Google Meet, maka dilakukan hal berikut: Mempelajari secara menyeluruh berbagai fitur dalam aplikasi Google Meet; Melakukan share dengan rekan sesama dosen mengenai penggunaan aplikasi daring khususnya Google Meet; Menggunakan aplikasi Google Meet yang baik dan benar.
6. Solusi mengatasi kontrol mahasiswa selama pembelajaran berlangsung melalui daring yaitu:
 - a. Melakukan absensi mahasiswa oleh dosen di awal sebelum pembelajaran dimulai
 - b. Memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai teknis pembelajaran;
 - c. Memberikan treatment kepada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran secara baik dan selesai;
 - d. Semua mahasiswa harus menggunakan fitur video selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung;
 - e. Memberikan sanksi kepada mahasiswa yang menggunakan fitur photo dalam google meet selama pembelajaran berlangsung;
 - f. Menginstruksikan semua mahasiswa untuk mengawasi mahasiswa yang lainnya selama pembelajaran;
 - g. Memberikan laporan kepada dosen bila mana ada mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik;
 - h. Memberikan laporan kepada dosen bila mana ada mahasiswa yang tidak mengikuti aturan sesuai dengan arahan dosen yang disampaikan di awal sebelum pembelajaran dimulai;
 - i. Dosen bisa mendiskualifikasi mahasiswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan baik dengan mencoretnya dari absen kehadiran.
7. Untuk mengatasi lemahnya jaringan maka dilakukan beberapa hal berikut:
 - a. Disarankan mahasiswa untuk mencari tempat yang memiliki jaringan internet yang kuat;
 - b. Memberikan materi ajar dalam bentuk slide atau file lainnya untuk dapat difahami lebih lanjut ditempatnya masing-masing;
 - c. Membuat video penjelasan atau tutorial materi ajar yang selanjutnya disharekan kepada seluruh mahasiswa;
 - d. Memberikan penguatan atau mengulang kembali penjelasan materi ajar pada saat pertemuan tatap muka secara Offline.

SIMPULAN

Pembelajaran dilakukan sesuai RPS dan jadwal perkuliahan dengan metode yang sering digunakan adalah metode Khutbah atau ceramah serta melakukan evaluasi setelah sebelum menutup pembelajaran. Adapun problematika yang didapatkan yakni: a) Pemahaman materi yang tidak komprehensif; b) Keterbatasan dosen dalam kemampuan penggunaan aplikasi Google Meet; c) Mahasiswa tidak terkontrol secara optimal selama pembelajaran; d) Lemahnya jaringan internet. Untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut maka dosen melakukan berbagai upaya dengan penuh kreatifitas dan inovasi dalam mewujudkan pembelajaran bahasa Arab online secara efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2007). *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. (Cet. I). Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2012). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi ke-III Cet. Ke -2). Jakarta: Balai pustaka.
- Hermawan, Acep. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Moleong, Lexy. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta : Pt Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Roestiyah. (1986). *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*. Jakarta: PT. Bima Aksara.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Depok: PT Raja Grafindo Persad.
- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Belajar (Cet. II)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsuddin Ar & Damaianti, Vismaia S.(2007). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pt Remaja Rosda Karya.
- NME Juniartini dan IW Rasna. (2020). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*
Vol 9 No 2. https://ejournal.pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/issue/view/218